

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Alquran merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia, Karena mereka yang menghafal alquran adalah hamba yang ahlullah di muka bumi. Maka dari itu tidak mudah dalam menghafal Alquran.¹ Menghafal Alquran adalah dimana dalam mengingat materi (ayat alquran) yang dihafalkan haruslah sempurna.

Keistimewaan terbesar Alquran adalah satu-satunya menjadi kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia. Tidak ada satupun kitab yang dihafalkan baik itu bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan juga harakatnya atau panjang pendeknya seperti Alquran. Alquran diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya, karena Alquran adalah kitab yang sangat terjaga bahasanya dan Allah Swt telah menjamin bahwa Alquran akan selalu dijaga dan dipelihara.

Namun, didalam pelaksanaan menghafal Alquran diperlukan strategi dan teknik yang dapat memudahkan dalam menghafal Alquran, salah satunya adalah tahsin pada Alquran sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan atau target ayat yang akan dihafal. Maka dari itu, tahsin Alquran adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Kegiatan menghafal Alquran kini telah tumbuh subur di beberapa tahun belakangan, menghafal Alquran menjadi tren nasional. Tua, muda, bahkan anak-anak pun berlomba-lomba menjadi penghafal Alquran. Banyak lembaga-lembaga islam yang mendidik para santri untuk mampu dalam menguasai ilmu Alquran

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, 2014, *Cara Cepat Bisa menghafal Alquran*, Jogjakarta: Diva Press, h. 13

secara dalam dan juga mendidik santrinya untuk menjadi hafidzh/hafidzhah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Alquran ini dengan motivasi berprestasi santri terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hal ini sangat bagus untuk membekali para santri agar biasa hidup dengan mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan baik. Sehingga dengan demikian aktivitas menghafal Alquran sangat dianjurkan untuk biasa dilakukan di manapun.²

Pada saat ini telah berkembangnya lembaga-lembaga islam yang mendidik para santri untuk mampu dalam menguasai ilmu agama Islam secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik santrinya dengan mewajibkan untuk menghafal Alquran salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang.

Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang adalah satu lembaga yang membimbing, mendidik, dan membina para santri untuk menjadi penghafal Alquran. Jumlah hafalan yang ditargetkan pertahunnya adalah minimal 5 juz untuk tingkat MTs, sehingga dalam jangka 6 tahun santri sudah bisa mengkhatamkan 30 juz Alquran.

Dalam proses menghafal Alquran banyak sekali rintangan yang akan di hadapi oleh para santri yang menghafal Alquran, salah satunya adalah belum bagusnya bacaan. Untuk itu solusi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Quran adalah dengan membuat program Tahsin Alquran pada jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah, sesuai dengan Keputusan Menteri

² Pamungkas Styamulyani dan Sri Jumini, *Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Spektra, Vol.IV, No.1, 2018, h. 40

Agama nomor 184/2019 pada halaman 23 mengenai pembelajaran pada madrasah berasrama, “Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan sistem asrama (*boarding*) dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Madrasah berasrama dapat menjalankan pembelajaran pada waktu pagi, siang dan malam hari. (2) kegiatan pembelajaran di asrama dimaksudkan untuk penguatan kekhasan madrasah (akademik, keagamaan, keterampilan, sains, riset, kebahasaan. Dan (3) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran di asrama madrasah diatur dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.³

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa di pondok pesantren Darul Quran ini ada keunikan dan ciri khas tertentu yang harus dimiliki setiap santri, yaitu selain kewajiban santri mengikuti pelajaran formal, santri juga diwajibkan untuk menghafal Alquran sesuai yang ditargetkan oleh pondok pesantren darul Quran. Kegiatan menghafal Alquran dilaksanakan setiap hari atau setiap setelah selesai sholat berjama'ah di mesjid, sedangkan menyetorkan hafalan-hafalan baru dilaksanakan sebelum pelajaran formal di mulai, yaitu pukul 07.15 - 08.25 WIB, kemudian dilanjutkan pelajaran formal sampai pukul 12.30 WIB, setelah itu santri kembali menyetorkan hafalan yang sudah di hafal (ulangan) pukul 14.00 - 16.00 WIB. kegiatan menyetor hafalan ini dilaksanakan di kelas masing-masing yaitu sebanyak 30 kelas untuk tingkat MTs.

Jika dilihat dari banyaknya santri ada beberapa santri yang bacaannya belum memenuhi standar sehingga santri tersebut tidak mencapai target hafalan yang ditentukan oleh pesantren. Berdasarkan fenomena tersebut solusi yang

³Keputusan Menteri Agama nomor 184/2019 ”Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah”, h. 23

diambil dan diterapkan dengan membuat program Tashin. Akan tetapi dalam proses belajar tahsin ini juga banyak rintangan yang dihadapi oleh santri yaitu kurangnya waktu istirahat, timbulnya malas, tidak fokus dan lain sebagainya.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Pembelajaran Tahsin Alquran Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Santri Di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Santri kurang memperhatikan bacaan
2. Santri belum memahami tajwid
3. Bacaan Alquran santri belum memenuhi standar
4. Santri tidak fokus
5. Santri tidak dapat mencapai target hafalan yang ditentukan pesantren

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Alquran sangatlah banyak. Namun peneliti hanya membatasi permasalahan pada tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran santri. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran santri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin Alquran di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Alquran santri di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran santri di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin Alquran di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Alquran santri di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal quran santri di MTs Pondok Pesantren Darul Quran Kabupaten Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini sebagai pengembangan tahfizh Alquran tentang pengaruh pelaksanaan tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran santri. Sedangkan secara praktis antara lain:

1. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi madrasah (pendidik) tentang pentingnya pelaksanaan tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran di tingkat MTs Alquran dan menghasilkan *output* yang kompeten.
2. Kepala madrasah: penelitian bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri.
3. Guru: penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pembelajaran tahsin Alquran yang lebih baik untuk santri.
4. Santri: sebagai bahan informasi bagi santri MTs pondok pesantren darul quran tentang pelaksanaan tahsin Alquran terhadap kemampuan menghafal alquran santri.
5. Peneliti lain: sebagai bahan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta dapat menambahkan khazanah keilmuan.